

GAMBARAN ORGANISASI BIRO PSIKOLOGI PSIKODINAMIKA DAN YAYASAN AMANAH KAMOMEE (YAK) DITINJAU DARI ASPEK *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP*

Imandita Sapto¹, Sofia Maharani², Arruneysa³, Cul Aldira⁴ & Christy Agung⁵

Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya (UPJ)

Email: dita.sapto@gmail.com¹; sofimoet@gmail.com²

Abstract

The social entrepreneurship theory consists of all entrepreneurial activities in which social aspects become the foundation of the establishment; to construct a moral responsibility within the profit or non-profit organization towards social matters (Dees, as cited in Wibowo, 2011). The aim of this research is to assess the foundation of Biro Psikologi Psikodinamika and Yayasan Amanah Kamomee (YAK) and the social entrepreneurial aspects leading the formation of the establishment. The method used in this research involves qualitative methods, such as interview and documentations. The subjects in this research consist of only the founder of Biro Psikologi Psikodinamika and Yayasan Amanah Kamomee (YAK). The results of the research conclude that the establishment of Biro Psikologi Psikodinamika and Yayasan Amanah Kamomee (YAK) is to create an organization aimed to help resolve problems in the surrounding areas (such as disaster areas in Aceh after the Tsunami)

Key Words: social entrepreneurship, entrepreneurship, social change, non-profit organization

PENDAHULUAN

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah sebuah proses yang melibatkan penemuan, pengevaluasian, dan pemanfaatan kesempatan untuk memperkenalkan produk baru, jasa, proses-proses, cara pengorganisasian atau pasar (Shane & Venkataraman, dalam Baum, Frese & Baron, 2007). Sedangkan *entrepreneur* atau wirausahawan didefinisikan sebagai seseorang yang bersedia untuk membeli dengan harga yang telah ditentukan dan menjualnya dengan harga yang tidak menentu (Cantillon, dalam Baum et al., 2007). Selain itu Gartner (dalam Baum et al., 2007) mendefinisikan wirausahawan sebagai orang yang menciptakan organisasi independen yang baru. Organisasi tersebut harus menciptakan *value* (nilai) baru

melalui produk dan jasa yang dihasilkannya (Baum et al., 2007). Nilai baru pada produk dan jasa tersebut, akan menentukan keberhasilan atau kegagalan perkembangan dan kemajuan suatu organisasi usaha. Bila usaha yang telah dibangun oleh seorang wirausahawan berhasil dan dapat berkembang, maka usaha itu akan tetap ada dalam kegiatan perekonomian serta dapat menguntungkan wirausahawan itu sendiri.

Ashoka (dalam Wibowo, 2011) menjelaskan bahwa perjalanan sejarah kewirausahaan juga memiliki keterkaitan tidak hanya dalam bidang perekonomian saja, melainkan juga dalam bidang sosial. Hal ini pernah dilakukan oleh beberapa tokoh, diantaranya: Margaret Sanger (Amerika Serikat) yang merupakan pendiri dari *Planned Parenthood Federation of America* dan memimpin gerakan untuk usaha keluarga berencana di seluruh dunia. Selain itu, ada juga Jean Monnet (Perancis) yang memimpin dan bertanggung jawab untuk merekonstruksi ekonomi Perancis setelah Perang Dunia II, serta terlibat dalam pembentukan organisasi untuk persatuan pengusaha batu bara dan baja di Eropa (ECSC) (Ashoka, dalam Wibowo, 2011). Berdasarkan sejarah tersebut, maka muncul ide mengenai jenis wirausaha yang sekarang lebih dikenal dengan istilah *social entrepreneurship* dan saat ini menjadi topik kajian yang menarik untuk diteliti.

Social entrepreneurship, merupakan sebuah jenis wirausaha yang mengkonseptualisasikan organisasi atau usaha di bidang sosial serta dilakukan untuk memupuk rasa sosial dan rasa tanggung jawab organisasi dalam sektor nirlaba atau non profit (Dees, dalam Wibowo, 2011). Sedangkan, *social entrepreneur* adalah seseorang yang memahami permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaannya untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan (*education*), dan kesehatan (*healthcare*) (Santosa, dalam Wibowo, 2011). Kondisi masyarakat di suatu tempat yang belum menuju atau mendekati kehidupan yang layak atau bahkan sejahtera, akan terbantu melalui *social change* yang dilakukan oleh seorang *social entrepreneur*. *Social change* yang diinisiasikan juga harus dapat membentuk mata rantai berkelanjutan pada masyarakat lain yang belum mencapai taraf kesejahteraan hidup yang layak, serta belum mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Latar belakang pada paragraph di atas menjadi alasan tim peneliti untuk mengkaji dan memahami aspek-aspek *social entrepreneurship* yang terkait dalam studi Psikologi *entrepreneurship*. Pada penelitian ini, peneliti memilih organisasi Biro Psikologi Psikodinamika yang telah mempunyai pengalaman dalam menangani kegiatan-kegiatan sosial

di provinsi Aceh serta Yayasan Amanah Kamomee (YAK). Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tujuan usaha, pendekatan usaha, kegiatan usaha, serta sasaran usaha Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK, yang ditinjau dari aspek *social entrepreneurship* dalam bidang Psikologi *entrepreneurship*?
2. Bagaimana peran dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK yang telah memberikan manfaat perubahan sosial bagi masyarakat Indonesia khususnya di Aceh?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan terkait dengan kajian mengenai *social entrepreneurship* dalam studi Psikologi *entrepreneurship*. Diharapkan paper penelitian ini dapat membantu masyarakat lebih memahami topik mengenai *social entrepreneurship* dan manfaat-manfaat yang dihasilkannya, sehingga dapat meningkatkan perkembangan kewirausahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya (Poerwandari, 2007). Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti dituntut untuk mampu mengurai permasalahan penelitian melalui informasi yang didapatkan dari subyek dan mencari data-data tambahan lain yang diperlukan terkait dengan teori yang dikajinya. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh berasal dari hasil analisa yang sesuai dengan apa yang ditelitinya.

Agar peneliti dapat memahami isu mengenai *social entrepreneurship* secara lebih fokus dan mendalam, peneliti juga menggunakan metode studi kasus. Menurut Poerwandari (2007) studi kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Suatu penelitian memerlukan teknik pengambilan data yang sesuai agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk itu pada penelitian ini pengambilan data sampel menggunakan *criterion sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan (Poerwandari, 2007). Subyek penelitian ini adalah Poppy Amalya (P) yang merupakan pendiri organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan Yayasan Amanah Kamomee (YAK). Subyek P akan diwawancarai terkait proses kinerja dan perkembangan organisasi Biro

Psikologi Psikodinamika dan YAK yang disesuaikan dengan pertanyaan permasalahan penelitian. Untuk itu proses wawancara dengan subyek P menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti meminta jawaban lengkap yang telah ditetapkan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, menggunakan kata-kata yang sama, dan urutan pertanyaan yang ditentukan dengan perjanjian jadwal wawancara (Kumar, 2011). Wawancara yang terstruktur dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi subyek secara mendalam, sehingga subyek dapat memberikan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Pada akhirnya pengambilan data tersebut dapat diolah melalui metode analisa data dan disajikan pada bab hasil dan pembahasan.

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa tematik. Analisa tematik merupakan proses pengkodean informasi dari hasil penelitian yang dapat menghasilkan hal-hal yang berkaitan dengan tema. Analisa tematik dapat mendeskripsikan fenomena bahkan juga dapat menginterpretasi fenomena itu sendiri (Poerwandari, 2007). Analisa tematik pada penelitian ini akan menggambarkan proses, perkembangan, dan peran organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK secara keseluruhan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang diambil dan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai gambaran *social entrepreneurship* dari organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pertama, peneliti menentukan tema penelitian yaitu gambaran organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan Yayasan Amanah Kamomee (YAK) ditinjau dari aspek *social entrepreneurship*. Tahap kedua dari penelitian ini yaitu menentukan tujuan dan rumusan masalah. Tahap ketiga yaitu menentukan subyek penelitian. Tahap keempat yaitu mencari kajian pustaka yang terkait dengan penelitian. Setelah membuat daftar pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian, peneliti kemudian melakukan pengambilan data dengan mewawancarai subyek. Tahap terakhir pada penelitian ini yaitu menuliskan transkrip hasil wawancara, serta menganalisis data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN ANALISA

Social Entrepreneurship

Social entrepreneurship merupakan sebuah jenis wirausaha yang mengkonseptualisasikan organisasi atau usaha di bidang sosial serta dilakukan untuk memupuk rasa sosial dan rasa tanggung jawab organisasi dalam sektor nirlaba atau non profit (Dees,

dalam Wibowo, 2011). Sebuah organisasi di bidang *social entrepreneurship*, tentu juga memiliki seorang atau beberapa orang pendiri. Pendiri atau pelaku *social entrepreneurship* disebut sebagai *social entrepreneur* yang memiliki arti kata *social* berarti kemasyarakatan dan kata *entrepreneur* berarti pengusaha. Jadi *social entrepreneur* yaitu seorang agen perubahan yang mampu melaksanakan perubahan dan memperbaiki nilai-nilai sosial, mengenali berbagai peluang untuk melakukan perubahan, selalu melibatkan diri dalam proses inovasi, adaptasi dan pembelajaran yang terus menerus, bergerak tanpa menghiraukan berbagai hambatan atau keterbatasan yang dihadapinya, serta memiliki akuntabilitas dalam mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai kepada masyarakat (Santosa, dalam Wibowo 2011). Sedangkan pengertian yang lebih sederhana dari *social entrepreneur* dijelaskan oleh Ashoka (dalam Wibowo, 2011) yaitu, mereka adalah individu yang selalu memiliki solusi inovatif yang bermanfaat untuk penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Biasanya, mereka ambisius dan gigih menangani masalah atau isu-isu sosial yang besar dan menawarkan ide-ide baru mereka untuk skala perubahan yang luas. Sehingga seorang *social entrepreneur* juga memahami permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaannya untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan (*education*), dan kesehatan (*healthcare*) (Santosa, dalam Wibowo, 2011).

Biro Psikologi Psikodinamika dan Yayasan Amanah Kamomee (YAK) didirikan oleh Poppy Amalya dan mulai berdiri tepatnya pasca tragedi Tsunami Aceh tahun 2004. Visi Biro Psikologi Psikodinamika yaitu memberikan layanan psikologis secara integral untuk membantu setiap individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sedangkan misinya yaitu sebagai pusat pemberian layanan psikologis dalam hal konsultan perusahaan untuk pengembangan sumberdaya manusia (Amalya, 2015). Selain itu, YAK memiliki visi dan misi yang berbeda dari Biro Psikologi Psikodinamika. Visi YAK yaitu memiliki harapan untuk menjadi lembaga sosial yang dapat meningkatkan potensi individu, terutama yang berkaitan dengan bidang Psikologi, anak, perempuan, dan pendidikan. Sedangkan misinya yaitu memberikan pelayanan psikologis, pendidikan, industri, dan klinis yang terbaik, serta dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Aceh (Amalya, 2015).

Visi dan misi dari organisasi ini akan membentuk tujuan-tujuan (*goals*) yang harus dicapai agar organisasi ini dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang fokus dan terencana serta dapat menghadapi persaingan usaha dengan organisasi lainnya. Selain itu, *goals* yang dikembangkan akan dapat membantu organisasi menyusun ketepatan manajemen Biro

Psikodinamika dan YAK dalam proses pengambilan keputusan di masa depan (Amalya, 2015).

Goals Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK tercantum pada table 1 berikut:

Tabel 1

Tujuan atau Goals Biro Psikologi Psikodinamika dan Yayasan Amanah Kamomee

No	Tujuan atau <i>Goals</i>	Sasaran	Rencana Umum	Sumber daya
1	Biro Psikologi Psikodinamika sebagai lembaga yang menerapkan kedisiplinan dalam bekerja.	Seluruh manajemen dan karyawan di Biro Psikologi Psikodinamika.	Menyusun <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) seperti: jam kerja, cuti, izin, sakit, hadiah-hadiah, dan hukuman yang berlaku sesuai aturan di dalam organisasi.	Psikodinamika
2	Kerjasama jangka panjang dan berkelanjutan dengan Perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Swasta, Pendidikan, dan Pemerintahan serta menjadikan Biro Psikologi Psikodinamika sebagai lembaga besar yang dipilih oleh konsumen dan keuntungan perusahaan dapat naik 100% dalam	Perusahaan BUMN dan Swasta yang beroperasi di Aceh, Penyelenggara Pendidikan, dan Pemerintahan.	Pertemuan, presentasi, dan pemasaran mengenai seluruh produk-produk yang dipasarkan, mengikuti dan membuat acara besar dengan pemasaran melalui media <i>online</i> dan <i>offline</i> , dan membuat program-program baru yang dapat menghasilkan keuntungan untuk Biro Psikologi Psikodinamika.	Psikodinamika

jangka waktu setahun
untuk Biro Psikologi
Psikodinamika.

- 3 Presentase Peserta Masyarakat Aceh Seminar, sosialisai, YAK
didik yang yang memiliki dan penyuluhan,
bertambah, konsisten mengetahui bahwa pemasaran, dan
dan berkelanjutan, anaknya pertemuan dengan
keuntungan berkebutuhan pihak berwenang
perusahaan naik khusus serta setempat.
100% dalam jangka masyarakat yang Melaksanakan
waktu setahun untuk memiliki anak kembali program
YAK. berusia 2-7 Tahun. Buah Hati *School*
House dan Program
Pendidikan lainnya
yang dapat
menghasilkan
keuntungan untuk
YAK.
- 4 Biro Psikologi Dokumentasi, Membenahi Psikodinamika dan
Psikodinamika dan surat-surat izin dokumentasi dan YAK
YAK tertib dalam lembaga Biro surat-surat izin
administrasi, Psikologi lembaga baik Biro
manajemen, dan Psikodinamika dan Psikologi
finansial. YAK, dan Psikodinamika
pengaturan maupun YAK.
ketertiban kinerja
karyawan yang
berada didalamnya.
- 5 Donatur tetap atau Lembaga Sosial Penawaran, Psikodinamika dan
sementara untuk Masyarakat (LSM) pertemuan, dan YAK
YAK. nasional atau presentasi mengenai

international, program-program
 Penyelenggara dari Biro Psikologi
 Pendidikan, dan Psikodinamika dan
 Perusahaan- YAK yang dapat
 perusahaan Swasta bersatu untuk saling
 yang memiliki dana berkesinambungan
Corporate Social satu sama lain.
Responsibility
 (CSR).

Goals yang telah disusun akan dapat tercapai dengan baik bila didukung dengan susunan organisasi. Dalam susunan organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK memiliki *manager* atau *supervise* yang berfungsi dalam proses monitoring dan evaluasi. Selain itu, uraian pekerjaan (*jobdesk*) yang disesuaikan dengan jabatan memiliki fungsi untuk membagi tugas dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, sehingga organisasi tersebut dapat mencapai *goals* yang diinginkan. Oleh karena itu penyusunan *strategic planning* pada *manager* atau *supervise* menjadi sangat penting agar semua bentuk pekerjaannya tersistematis dan terdata dengan baik (Amalya, 2015). Berikut adalah susunan organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK:

Tabel 2

Susunan Organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK

Jabatan	Sumber Daya
Supervisi	Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK
Divisi Marketing	Biro Psikologi Psikodinamika
<i>Finance</i> /Administrasi	Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK
Koordinator MyHope	YAK
StafMyHope	YAK
Psikolog	YAK

Visi dan misi, *goals* atau tujuan serta susunan organisasi merupakan satu perangkat yang dikembangkan oleh Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK untuk mengelola, mengarahkan dan mengevaluasi program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Perangkat (*tools*)

manajemen tersebut juga dapat menjadi strategi bagi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK dalam menghadapi persaingan dengan organisasi lain yang serupa dan mempertahankan eksistensi organisasi ini hingga di masa yang akan datang.

Ciri-ciri Umum *Social Entrepreneurship*

Social entrepreneurship cenderung memiliki ciri-ciri tertentu seperti berikut: (1) memiliki kepercayaan yang teguh sebagai kapasitas bawaan mereka untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembangunan ekonomi dan sosial; (2) memiliki gairah untuk membuat apa yang diinginkan terjadi; (3) memiliki sikap praktis, namun inovatif dalam menangani masalah sosial, seiring dengan prinsip-prinsip dasar pasar yang digunakan, ditambah dengan tekad yang kuat, serta memiliki dorongan untuk mengambil resiko yang berani; (4) memiliki semangat untuk mengukur dan memantau dampak dari usaha sosial yang mereka lakukan, dalam bentuk respon dari masyarakat yang memakai produk (barang atau jasa) mereka, sebagai alat ukur dalam mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki kinerja usaha yang telah dilakukannya (Schwab *Foundation*, 2015). Dikaitkan dengan ciri-ciri organisasi yang bergerak di bidang *social entrepreneurship*, Biro Psikologi Psikodinamika sudah melakukan sejumlah aktivitas dan turut berperan sebagai *technical asisstant* bagi Gubernur Aceh, seperti: menjadi bagian dari penggagas acara UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), membantu pelaksanaan *job fair*, memberikan pelatihan-pelatihan pada masyarakat, dan instansi pemerintahan untuk dapat membangun sumber daya manusia yang efektif selama masa pemulihan perekonomian masyarakat Aceh pasca tragedi Tsunami Aceh tahun 2004. Sedangkan YAK melalui pendekatan Psikologi, lebih fokus dalam pemulihan trauma terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di Aceh. Sehingga peran-peran sosial yang telah dilakukan organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK sudah memiliki ciri-ciri sebagai organisasi dalam bidang *social entrepreneurship* yang dapat memberikan manfaat untuk mensejahterakan bagi masyarakat Aceh saat ini hingga di masa yang akan datang.

Model-model *Social Enterprise*

Setiap jenis usaha memiliki aktivitas perdagangan. Aktivitas perdagangan dalam kajian *social entrepreneurship* memiliki tiga dampak dasar seperti yang dikemukakan oleh Cheng dan Ludlow (2008), yaitu:

1. Terlibat dalam aktivitas perdagangan yang memiliki dampak sosial tidak langsung, membuat keuntungan, dan kemudian memberikan beberapa atau semua keuntungan untuk kegiatan lain yang memiliki dampak sosial secara

langsung. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perdagangan ini sepenuhnya mementingkan keuntungan, meskipun nantinya tetap terlihat ada aktivitas sosial di dalamnya, seperti menciptakan lapangan pekerjaan untuk banyak orang. Maka dari itu, tidak ada dampak langsung dalam aktivitas perdagangan semacam ini. Tidak heran, dalam aktivitas perdagangan ini, ada dua hal yang dipertaruhkan, yaitu keuntungan perusahaan dan dampak sosial. Dengan kata lain, jika keuntungan perusahaan tidak ada, maka dampak sosial menjadi negatif. Sebagai contohnya jika sebuah perusahaan bangkrut, maka banyak karyawan akan di PHK (Pemberhentian Hak Kerja). Namun, contoh keseluruhan dari model ini adalah keuntungan bisnis yang dipakai untuk menyumbang dan keuntungan bisnis yang menggunakan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau adanya pembangunan berkelanjutan dalam suatu usaha yang tidak hanya mementingkan aspek keuntungan namun juga mementingkan aspek lingkungan, konsumen, karyawan, pemegang saham dan komunitas setempat, seperti perusahaan. Contoh perusahaan yang menggunakan CSR di Indonesia adalah Danone Indonesia, yang memproduksi air mineral bermerek dagang AQUA (CSR Indonesia, 2014).

2. Terlibat dalam aktivitas perdagangan yang memiliki dampak sosial langsung, namun tetap mengelola *trade-off* dalam memproduksi keuangan agar memiliki dampak sosial yang nantinya kembali ke perdagangan. Dengan kata lain aktivitas perdagangan ini memang memiliki dampak sosial yang langsung, namun tetap harus menjaga keseimbangan antara keuntungan perusahaan dan dampak sosial. Berbeda dengan model sebelumnya, model aktivitas perdagangan ini memiliki dampak sosial yang integral. Meskipun jika tidak balik modal, beberapa dampak sosial tetap akan terjadi pada aktivitas perdagangan ini. Contohnya, *fair trade businesses*, *microfinance institutions*, *ethical property company*, dan *venturesome fund*.
3. Terlibat dalam aktivitas perdagangan yang tidak hanya memiliki dampak sosial langsung namun juga menghasilkan keuntungan keuangan yang berkorelasi langsung dengan dampak sosial yang dibuat. Biasanya model aktivitas perdagangan ini benar-benar mementingkan dampak sosial, sehingga keuntungan yang organisasi peroleh didapat dari penjualan barang atau jasa yang

mementingkan kepentingan sosial. Contohnya seperti perusahaan sayuran atau buah-buahan organik, usaha praktek Psikologi maupun klinik-klinik swasta. Selain itu untuk mendirikan usaha sosial, model yang digunakan tergantung keinginan dari pengusahanya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tujuan usaha yang ingin didirikan oleh masing-masing pengusaha tersebut (Cheng & Ludlow, 2008)

Model *social enterprise* yang ada pada organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK, yaitu ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan (jasa) yang tidak hanya memiliki dampak sosial langsung namun juga menghasilkan keuntungan keuangan yang berkorelasi langsung dengan dampak sosial yang dibuat. Hal ini karena organisasi ini melakukan subsidi silang dari Biro Psikologi Psikodinamika untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial di YAK, sehingga keuntungan yang diperoleh organisasi ini, dapat membiayai kegiatan-kegiatan yang bersifat *non-profit*.

Peranan dalam Pembangunan Ekonomi

Business entrepreneur dan *social entrepreneur* memiliki peran dalam pembangunan ekonomi. Hal itu dikarenakan *social entrepreneur* mampu memberikan daya cipta terhadap nilai-nilai sosial maupun ekonomi (Santosa, dalam Wibowo, 2011), seperti: menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di berbagai negara di seluruh dunia. Sesuai dengan peranan tersebut, organisasi ini melalui Biro Psikologi Psikodinamika telah menjadi *technical assistant* bagi Gubernur Aceh, yaitu membantu pemerintah Aceh dalam proses penggalangan untuk membuka lapangan usaha seperti UMKM, sehingga ada kegiatan yang disebut dengan *job fair* saat kondisi pasca tragedi Tsunami Aceh 2004 lalu. Selain itu peranan lain seperti melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat, juga telah dilakukan oleh organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dengan menjangkau tidak hanya membantu pemulihan trauma pada anak-anak di Aceh, melainkan juga memberikan pelatihan-pelatihan pada para pegawai di institusi pemerintahan Aceh agar dapat mengembangkan *skill* (keahlian) dan meningkatkan kinerja menjadi lebih maksimal dalam proses pembangunan perekonomian di Aceh. Salah satu pelatihan yang baru-baru ini diberikan pada sebuah institusi pemerintahan di Aceh, yaitu pada tanggal 6 Februari 2015 yang diadakan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Banda Aceh, serta memberikan pelatihan kepada para karyawan, karyawan, dan pramubakti dalam kegiatan *Capacity Building* yang merupakan ajang pelatihan pengembangan diri dengan

tema “*Transformasi Mind Set*” (POM, 2015).

Peranan berikutnya yang terkait dalam pembangunan ekonomi, yaitu kontribusi sebagai modal sosial yang bermanfaat untuk pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Peranan ini juga telah dilakukan oleh Biro Psikologi Psikodinamika melalui subsidi silangnya bagi kegiatan-kegiatan sosial YAK, salah satunya seperti kegiatan konseling pada anak-anak berkebutuhan khusus untuk memulihkan trauma mereka pasca tragedi Tsunami Aceh 2004 lalu. Selain itu, peranan lain dari organisasi ini dalam peningkatan kesetaraan (*equity promotion*) untuk menyediakan kebutuhan bagi masyarakat, yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dan instansi pemerintahan untuk dapat membangun sumber daya manusia yang efektif selama masa pemulihan perekonomian masyarakat Aceh pasca tragedi Tsunami Aceh. Bila ditinjau dari keempat peran tersebut, Biro Psikologi Psikodinamika dan YAK sudah melaksanakan peran-peran yang bermanfaat pada proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Aceh pasca tragedi tsunami 2004. Hal ini dapat menjadi contoh bagi organisasi yang serupa lainnya agar bisa mengembangkan visi dan misi tidak hanya dalam jangka waktu pendek tapi juga dalam jangka waktu panjang.

KESIMPULAN

Hal utama dari sebuah organisasi yang menjalankan konsep *social entrepreneurship* adalah dapat berkontribusi untuk perubahan sosial di lingkungan sekitarnya yang membawa dampak untuk membuat kehidupan masyarakatnya menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisa aspek-aspek *social entrepreneurship* pada organisasi Biro Psikologi Psikodinamika dan Yayasan Amanah Kamomee (YAK), yaitu didasari dari misi awal organisasi ini untuk membantu masyarakat Aceh dalam masa pemulihan pasca tragedi tsunami 2004 lalu, dengan harapan kedepannya agar dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat Aceh. Oleh karena itu, dengan adanya subsidi silang dari hasil aktivitas perdagangan jasa Biro Psikologi Psikodinamika, seperti: memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dan instansi pemerintahan guna meningkatkan efektivitas sumber daya manusia, akan memiliki keuntungan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh YAK, hingga dapat memudahkan pelaksanaan tiap-tiap kegiatan di YAK yang memiliki misi khusus untuk memulihkan trauma pada anak-anak berkebutuhan khusus pasca tragedi Tsunami Aceh 2004. Hal ini juga peneliti sesuaikan dengan ciri-ciri dan salah satu model *social entrepreneurship* yang telah dijelaskan pada bab hasil dan pembahasan

sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi ini telah melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki peran-peran pada perubahan sosial hingga dapat menjadikan masyarakat Aceh untuk memiliki kembali kehidupan mereka yang lebih baik dalam proses pemulihan perekonomian pasca tragedi Tsunami Aceh 2004.

DISKUSI DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap gambaran *social entrepreneurship* pada perusahaan Biro Psikologi Psikodinamika dan Yayasan Amanah Kamomee; dimana kedua organisasi tersebut dibangun atas dasar keinginan untuk memiliki manfaat perubahan sosial khususnya bagi masyarakat Aceh. Hal ini terlihat dari visi dan misi organisasi ini yang saling berkesinambungan dan saling membantu untuk melakukan perubahan sosial (*social change*) terutama dalam bidang kesejahteraan (*welfare*) seperti membantu menjadi salah satu penggagas kegiatan pemberdayaan UMKM (Usaha Menengah Kelompok Masyarakat) seluruh Aceh melalui acara Aceh ToR, serta dibidang pendidikan (*education*) seperti pemberian konseling untuk memulihkan trauma pasca tragedi Tsunami 2004 yang lalu pada anak-anak berkebutuhan khusus di Aceh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi organisasi atau bidang usaha lain yang ingin menerapkan konsep *social entrepreneurship* yang disesuaikan dengan bidang usahanya, dengan tujuan harus mampu melakukan perubahan sosial hingga memberikan kontribusi yang dapat mensejahterkan kehidupan masyarakat lingkungan sekitarnya. Perubahan sosial yang dilakukan harus memiliki keberlanjutan agar berdampak pada jangka panjang. Hingga kedepannya masyarakat di sekitar lingkungan organisasi sudah mampu mengatasi permasalahan sosial mereka, mandiri, dan terutama dari segi perekonomian akan mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, sehingga masyarakat dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.

Dengan demikian penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menyelidiki lebih jauh mengenai tiap-tiap bidang usaha dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat dilihat dari pembagian kewajiban dan hak karyawan. Selain itu, peneliti juga ingin melihat lebih jauh mengenai keuntungan yang didapat dari perusahaan dan yayasan, serta melihat alokasi pendanaan tersebut terhadap kegiatan yang mensejahterakan masyarakat setempat. Terakhir, penelitian juga ingin melihat tingkat kesejahteraan masyarakat setempat setelah berkembangnya Biro Psikologi Psikodinamika dan Yayasan Amanah Kamomee.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, P. (2015). *Biografi Poppy sang motivator* [Web dalam postingan]. Diakses dari <http://poppysangmotivator.com/>
- Baum, J. R., Frese. M., & Baron, R. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Cheng, P., & Ludlow, J. (2008). *The three models of social enterprises: creating social impact through trading activities*. London: Venturesome. Diakses dari <http://slideshare.net/>
- CSR Indonesia. (2015). *A+ CSR Indonesia: mitra anda menuju keberlanjutan*. Diakses dari <http://csrindonesia.com/>
- Kumar, R. (2011). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners (3rd ed.)*. London: Sage Publication, Ltd.
- Pengawas Obat dan Makanan (2015, Februari 11). *Menggapai success dengan 9 methode*. Diakses dari <http://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/berita/7629/Menggapai-Success-dengan-9-Methode.html>
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Depok: LPSP3 UI.
- Schwab Foundation. (2015). *Schwab foundation for social entrepreneurship*. Diakses dari <http://schwabfound.org/>
- Wibowo, H. (2011). *BMT sebagai corporate social entrepreneurship*. Diakses dari http://academia.edu/8373861/BMT_sebagai_Corporate_Social_Entrepreneurship_revisi_1_